

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, masyarakat dunia mulai memasuki masa transisi menuju *society 5.0*. *Society 5.0* menggambarkan suatu konsep dimana manusia dan teknologi akan hidup berdampingan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai bidang¹. Manusia harus bisa beradaptasi mengikuti perkembangan teknologi lalu menerapkannya. Dilansir dalam kemenkopmk.go.id, Deputy Bidang Koordinasi Pendidikan dan Agama Kemenko PMK, Prof. Agus Sartono berpendapat bahwa penguasaan dan penerapan teknologi informasi dapat membangun daya saing untuk bisa memberikan keunggulan kompetitif. Kesulitan dalam mengoperasikan suatu teknologi ataupun adanya keterbatasan dana, menjadi alasan mengapa seseorang menolak teknologi. Namun, jika suatu teknologi digunakan oleh *user* dengan efektif dan efisien maka akan sangat berdampak positif dalam berbagai hal.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan meningkatnya peranan sistem informasi akuntansi. Instansi diharapkan untuk tidak lagi mempertahankan gaya lama mereka dalam pelaporan keuangan mereka. Seperti saat membuat laporan keuangan dengan tulis tangan diatas selembar kertas kemudian kertas-kertas laporan tersebut akan disimpan sebagai arsip. Sebenarnya memang masih bisa diterapkan, tetapi ini tentu tidak efektif untuk era sekarang, bisa dikatakan hanya menya-nyiakan teknologi saja jika ini terus dilakukan. Kertas-kertas laporan yang sudah banyak akan membutuhkan ruang penyimpanan fisik yang cukup besar, apalagi jika masing-masing kertas tersebut harus dibuatkan

¹ Sugiono S, “ Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5.0 (Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective)”, Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi) Vol. 22 No. 2, Desember 2020: 175 - 191

hardcopy yang merupakan salah satu mitigasi hilangnya suatu data. Tidak adanya efisiensi tempat dalam hal ini. Masalah lainnya juga akan muncul ketika entitas induk punya entitas anak dimana jarak kantor keduanya cukup jauh. Jika laporan masih berupa hardfile dan entitas anak harus mengirimkan berkas tersebut ke induk yang berada dilokasi yang berbeda maka hal ini akan menyebabkan tidak tercapainya efisiensi waktu dan efisiensi dana karena biaya pengiriman.

GKY Mangga Besar (MaBes) merupakan gereja yang terletak pada Jl. Mangga Besar 1 No.74, RW.4, Mangga Besar, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. GKY MaBes merupakan gereja pusat dengan beberapa pos pelayanan yaitu; GKY Yogyakarta, GKY Tanjung Pinang, dan GKY Jambi. Dikarenakan ketiga gereja tersebut belum diteguhkan sebagai gereja mandiri, dimana salah satu syarat peneguhannya yaitu mandiri secara *financial*, yang artinya semua biaya dapat dicukupkan oleh jemaat sendiri melalui persembahan, perpuluhan, ataupun sumber pendapatan gereja lainnya. Sehingga GKY Mangga Besar-lah yang dibebankan untuk semua biaya operasional sehari-hari dari pos-pos pelayanan mereka. Sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana, setiap minggunya bagian tata usaha dari masing-masing pos harus membuat dan mengirimkan laporan pengeluaran serta pemasukkan mingguan ke GKY Jakarta *via* paket. Terdapat peraturan dari pusat bahwa laporan dari pos-pos pelayanan sudah harus tiba di Jakarta sebelum hari kamis karena GKY Mangga Besar juga harus menyelesaikan laporan keuangan mingguan mereka sebelum hari minggu dalam minggu yang sama juga. Agar lebih efisien cabang ilmu sistem informasi dapat digunakan.

GKY Mangga besar tidak menggunakan standar pelaporan entitas nirlaba seperti yang pemerintah tetapkan yaitu PSAK 45 sebagai acuan membuat laporan keuangan. Mangga Besar membuat format pelaporan versi mereka untuk setiap pos pelayanan mereka yang ada diberbagai kota. GKY Mangga Besar mengirimkan kertas (sebagai format pelaporan) untuk pemasukkan dan pengeluaran dari Jakarta

via paket, kemudian tata usaha masing-masing pos akan mengisi laporan tersebut dengan tulis tangan pada form yang sudah disediakan. Diberikan juga format laporan excel berbentuk softfile, yang setelah data tersebut diisi kemudian harus di cetak dan dikirimkan ke Jakarta bersama berkas lainnya. Semua laporan akan dikirimkan ke tata usaha di Jakarta sesuai dengan waktu yang sudah di tetapkan.

Metode System Development Life Cycle (SDLC) menjadi solusi yang ditawarkan. SDLC merupakan suatu metode perancangan sistem informasi guna menyelesaikan masalah yang perusahaan atau instansi sedang hadapi. Jika perancangan sudah diselesaikan, maka tahapan selanjutnya adalah menyerahkan ke bagian IT untuk di coding sehingga output yang akan dihasilkan adalah perangkat lunak.

1.2 Rumusan Masalah

Rentetan pelaporan seperti yang sudah diuraikan di atas, dinilai tidak efektif dan efisien oleh pelayan di GKY Yogyakarta, karena :

- 1) Tidak efesiensi waktu. Laporan berbentuk hardfile dan harus dikirim ke Jakarta setiap minggunya, menyebabkan waktu terbuang untuk ekspedisi. Meskipun masing masing pos memakai jasa kirim kilat, tetap saja membutuhkan paling tidak satu hari untuk paket sampai di Jakarta.
- 2) Gereja harus mengeluarkan uang lebih untuk biaya pengiriman setiap minggunya. Sebagai contoh, GKY Yogyakarta membayar sebesar Rp30.000 untuk satu kali jasa kirim kilat. Jika ditotalkan maka biaya pengiriman selama satu bulan (sebanyak empat kali pelaporan) adalah Rp120.000.
- 3) Terdapat kemungkinan laporan tidak sampai tepat waktu ke Jakarta. Banyak kemungkinan yang bisa terjadi, seperti; paket hilang, tertukar, rusak saat pengiriman, sampai jalur dari pengiriman terganggu.

Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana cara agar pelaporan keuangan entitas anak dari GKY Mangga Besar dapat lebih efisien?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah berguna agar peneliti tidak melebarkan topik penelitian sehingga peneliti bisa focus pada penyelesaian masalah awal. Semakin terarah suatu penelitian, maka akan semakin memudahkan peneliti dalam penyelesaian masalah.

Dikarenakan GKY Mangga Besar harus membuat laporan keuangan mereka sendiri serta merekap penerimaan dan pengeluaran dari pos-pos pelayanan mereka, sehingga dapat dipastikan bahwa GKY Mangga Besar mengelola pelaporan yang lebih kompleks lagi. Maka, penelitian ini hanya menyelesaikan masalah yang terjadi pada entitas anak saja yaitu memberikan usulan untuk merubah cara pelaporan keuangan entitas anak ke entitas induk agar dapat efektif. Hal ini dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan dalam hal dana dan waktu untuk dapat melakukan observasi di GKY Mangga Besar.

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah melakukan analisis masalah, peneliti akan merancang sistem informasi untuk pelaporan keuangan. Sistem pelaporan yang baru diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang hadapi oleh pos-pos pelayanan GKY Mangga Besar, sehingga pekerjaan tata usaha gereja khususnya saat membuat laporan pendapatan dan pengeluaran lebih mudah.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk pengaplikasian materi Sistem informasi yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan. Penerapan materi dilakukan untuk penyelesaian masalah yang benar-benar terjadi dalam dunia kerja.

2) Bagi GKY Mangga Besar dan pos-pos pelayanan

Dengan adanya penggunaan aplikasi, pelaporan keuangan dari entitas anak dari GKY Mangga Besar akan lebih cepat, lebih hemat biaya, dan tidak rumit. Efisien waktu dapat tercapai karena jika menggunakan aplikasi untuk pengiriman laporan, ketika sudah selesai dapat langsung dikirimkan ke Jakarta tanpa butuh waktu yang lama. Tidak ada lagi juga kertas laporan keuangan yang menumpuk dalam lemari yang disimpan sebagai arsip. Laporan keuangan dapat disimpan dalam bentuk file dan disimpan dalam HDD/SDD computer gereja yang bisa memuat banyak file dan tidak memakan banyak tempat.

3) Bagi Pembaca

Pembaca dapat menggunakan penelitian sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat menjadi tambahan pengetahuan terkait dengan metode System Development Life Cycle (SDLC).